

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT BUKALAPAK Tbk (BUKA) 2021-2024

FINANCIAL PERFORMANCE EVALUATION OF PT BUKALAPAK Tbk (BUKA) 2021-2024

Titah Sari Nur Khassanah^{1*}, Fany Lathifatul Nur Qori'ah², Abdul Jalil Abshor³, Edi Supriyanto⁴

* Correspondent Author : titahsari0411@email.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bukalapak Tbk during the 2021–2024 period using a financial ratio approach, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data in the form of PT Bukalapak Tbk's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis is conducted by calculating and interpreting financial ratios to assess trends and the company's financial condition over time. The results indicate that PT Bukalapak Tbk has a high level of liquidity and a relatively conservative capital structure, as reflected by low solvency ratios. However, the activity and profitability ratios demonstrate suboptimal performance, characterized by low asset utilization efficiency and limited rates of return. These findings suggest that although the company is in a financially stable position in terms of liquidity and solvency, improving operational efficiency and profitability remains the main challenge.

Keywords: Economy, Performance, Liquidity, Profitability, Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bukalapak Tbk selama periode 2021–2024 melalui pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bukalapak Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan guna menilai perkembangan dan kondisi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bukalapak Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta struktur permodalan yang relatif konservatif, yang tercermin dari rasio solvabilitas yang rendah. Namun demikian, rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang belum optimal, ditandai dengan rendahnya efisiensi pemanfaatan aset dan tingkat pengembalian yang masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dari sisi likuiditas dan solvabilitas, peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas masih menjadi tantangan utama.

Kata kunci: Ekonomi, Kinerja, Likuiditas, Profitabilitas, Teknologi.

PENDAHULUAN

Dunia kini bertransformasi berkat kemajuan teknologi, dimana teknologi telah berubah menjadi fondasi kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi yang bertransformasi ke berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik dan kehidupan sosial hingga budaya dan ekonomi. Digital ekonomi adalah sebuah fenomena di mana seluruh aktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis telekomunikasi. Kehadiran digitalisasi memberikan banyak manfaat untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya pelaku usaha

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

yang menjual produknya melalui media digital (Saputra et al., 2021).

Di era digital, istilah *startup* bukan lagi istilah yang asing. *Startup* adalah suatu bisnis yang baru berdiri dan berkembang karena digitalisasi (Ermawati et al., 2022). Di Indonesia, banyak pengusaha muda yang mulai merintis perusahaan baru dengan modal pengembangan dan kreativitas yang tak terbatas. Indonesia sendiri menempati urutan ke 6 sebagai negara dengan perusahaan *startup* terbanyak di dunia. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki pasar yang dinamis dengan ekonomi digital yang terus bertumbuh (Kurniasari et al., 2023).



Sumber: TEMPO.CO

Gambar 1. Perusahaan dengan Jumlah Saham Terbesar pada IPO Januari-Agustus 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Platfrom jual beli daring yang bernama Bukalapak arkhirnya resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Jumat, 6 Agustus 2021 dan sekaligus menjadi *unicorn* pertama yang *go public* dan mendapat kode perusahaan BUKA. Bukalapak menawarkan 25% dari jumlah saham atau 25,76 miliar lembar saham ke publik dengan harga penawaran Rp 850 per lembar. Pada hari pertama penjualannya, harga saham Bukalapak lasung meroket 24,71 % menjadi Rp 1.060 per lembar, yang mengakibatkan saham bukhalapak terhendi di batas auto reject atas (ARA). Dan hal serupa terjadi kembali pada hari kedua yaitu Senin, 9 Agustus 2021. Dengan di buka pada level Rp 10.60 perlembar, kemudian saham Bukalapak melonjok menjadi 25% ke level Rp 1.335 per lembar saham.

Menurut Tsany (2023) menungkapkan perubahan yang signifukan pada beberapa rasio keuangan pada perusahaan *startup* yang ada di Indonesia setelah IPO dan relevan yang dipakai sebagai indikator keberhasilan manajemen keuangan . Sedangkan menurut Ira Musikwati mengukapkan mengenai PT GoTo Gojek Tokoperdia menunjukkan bahwa walaupun likuiditas baik, profitabilitas *startup* bisa masih negatif di fase awal. Dan penelitian ini memungkinkan menjadi dasar kuat untuk terus mengkaji lebih dalam kinerja keuangan PT Bukalapak Tbk secara periodik dan menyeluruh dari 2021-2024 (Kusuma & Alviana, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bukalapak Tbk (BUKA) 2021-2024”. Dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang dianalisis menggambarkan kinerja keuangan PT Bukalapak sesuai dengan teori manajemen keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi hasil dari suatu proses akuntansi. Supaya informasi dapat dikonsumsi atau diterima oleh pihak tertentu, laporan keuangan harus menyampaikan informasi kuantitatif artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan satuan uang, sehingga penerima laporan keuangan tidak salah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengetahui laporan keuangan lebih lanjut sebaiknya diketahui dahulu pengertian akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk atau hasil dari proses akuntansi (Dewianawati, 2022).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Dalam melakukan analisis keuangan, akan diuraikan komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi-informasi terhadap komponen laporan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan, sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan (Putra, 2021).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan anatara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Financial Statement). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (Balance Sheet) dan laporan laba rugi (Income Statement). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu (Sa'adah, 2020). Sebagai alat untuk tujuan analisis, rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Harahap & Anggraini, 2020).

Rasio Likuiditas

Menurut Sa'adah (2020), Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

- Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktivitas lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek (Destiani & Hendriyani, 2021).
- Quick Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri dari:

- Debt Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur.
- Total Debt to Total Asset* adalah beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif manajemen yang

ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva. Rasio aktivitas terdiri dari:

- Total Asset Turn Over (TATO)* rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.
- Receivable Turn Over* yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena *collection periodnya* lebih pendek.

Rasio Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- Return on Equity* rasio ini memperlihatkan sejauh mana mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.
- Return on Assets (ROA)* rasio ini mengukur Tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik. Populasi penelitian meliputi seluruh startup teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bukalapak Tbk (BUKA) ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Bukalapak Tbk periode 2021–2024 yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta didukung oleh literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel. *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Standar Penilaian	Keterangan
2021	25.848.765.146	3.007.454.642	859%	<125% atau >250%	Sangat Tidak Sehat
2022	22.005.287.475	808.855.817	2721%	<125% atau >250%	Sangat Tidak Sehat
2023	20.088.780.546	714.125.517	2813%	<125% atau >250%	Sangat Tidak Sehat
2024	17.837.141.664	1.026.213.794	1738%	<125% atau >250%	Sangat Tidak Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, *Current Ratio* perusahaan selama 2021–2024 sangat tinggi di atas 250%, sehingga masuk kategori “Sangat Tidak Sehat.” Hal ini menunjukkan aset lancar terlalu besar dibanding utang lancar dan banyak yang tidak produktif, terutama piutang dan persediaan. Akibatnya, perusahaan kemungkinan mengalami penumpukan piutang dengan penagihan lambat, aset lancar yang kurang optimal digunakan, serta inefisiensi dalam manajemen modal kerja.

b. Quick Ratio

Tabel 2. *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Netto Aset Lancar	Quick Ratio	Standar Penilaian	Ket
2021	25.848.765.146	1.272.646	3.007.454.642	859%	>20%	Sehat
2022	22.005.287.475	71.006.165	808.855.817	2712%	>20%	Sehat
2023	20.088.780.546	106.155.305	714.125.517	2798%	>20%	Sehat
2024	17.837.141.664	157.077.905	1.026.213.794	1723%	>20%	Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 2, *Quick Ratio* perusahaan yang sangat tinggi (859%–2.798%) menunjukkan likuiditas yang sangat kuat, tetapi juga menandakan ketidakefisienan. Hal ini karena sebagian besar aset lancar berupa piutang dengan penagihan lama dan aset lancar tidak berputar optimal, sehingga kas dan aset lain kurang produktif. Meskipun secara kategori sangat sehat, rasio yang terlalu besar mencerminkan pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dan aset lancar yang belum dimanfaatkan dengan baik.

Rasio Solvabilitas

a. Debt Equity Ratio (DER)

Tabel 3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER	Standar Penilaian	Keterangan
2021	3.119.931.208	23.495.618.749	13%	≤70%	Sehat
2022	907.921.366	26.498.483.457	3%	≤70%	Sehat
2023	792.029.012	25.332.748.116	3%	≤70%	Sehat
2024	1.094.243.181	23.700.795.809	5%	≤70%	Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, *DER* perusahaan yang rendah (3%–13%) selama 2021–2024 menunjukkan struktur modal yang sangat sehat dan aman. Perusahaan mengandalkan modal sendiri lebih besar daripada utang, sehingga risiko keuangan dan ketergantungan pada pembiayaan utang sangat kecil. Kebijakan pembiayaan yang konservatif ini menjaga stabilitas dan kemampuan keuangan koperasi dalam jangka panjang.

b. Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Tabel 4. *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Standar Penilaian	Keterangan
2021	3.119.931.208	26.615.549.957	12%	≤40%	Sehat
2022	907.921.366	27.406.404.823	3%	≤40%	Sehat
2023	792.029.012	26.124.777.128	3%	≤40%	Sehat
2024	1.094.243.181	24.795.038.990	4%	≤40%	Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, *DAR* perusahaan yang rendah (3–12%) selama 2021–2024 menunjukkan bahwa koperasi sangat mengandalkan modal sendiri untuk membiayai asetnya, dengan ketergantungan dan risiko utang yang sangat minim. Ini menandakan struktur pendanaan yang kuat, stabil, dan pengelolaan aset yang hati-hati tanpa bergantung pada utang eksternal.

Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Tabel 5. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Standar Penilaian	Keterangan
2021	1.869.122.325	26.615.549.957	0,07X	<1 kali	Sangat Tidak Sehat
2022	3.618.366.163	27.406.404.823	0,13X	<1 kali	Sangat Tidak Sehat
2023	4.438.268.930	26.124.777.128	0,17X	<1 kali	Sangat Tidak Sehat
2024	4.460.266.085	24.795.038.990	0,18X	<1 kali	Sangat Tidak Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan tabel 5, Kinerja *TATO* perusahaan selama 2021–2023 sangat rendah (0,07x–0,18x), menandakan aset berputar lambat, kurang produktif, dan efisiensi penggunaan aset rendah.

b. *Receivable Turn Over (RTO)*

Tabel 6. *Receivable Turn Over (RTO)*

Tahun	Penjualan Kredit	Utang Rata-rata	RTO	Standar Penilaian	Keterangan
2021	1.869.122.325	108.470.806	17X	≥12 kali	Sehat
2022	3.618.366.163	316.483.529	11X	≥12 kali	Cukup Sehat
2023	4.438.268.930	304.816.188	14X	≥12 kali	Sehat
2024	4.460.266.085	340.425.265	13X	≥12 kali	Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, Nilai *RTO* perusahaan selama 2021–2024 menunjukkan perputaran piutang yang umumnya baik. Tahun 2021 mencapai 17 kali (Sehat), menurun menjadi 11 kali di 2022 (Cukup Sehat), lalu membaik kembali menjadi 14 dan 13 kali pada 2023 dan 2024 (Sehat). Ini mencerminkan piutang cepat tertagih, pengelolaan yang baik, dan likuiditas koperasi yang terjaga, meski ada penurunan di 2022.

Rasio Profitabilitas

a. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 7. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE	Standar Penilaian	Keterangan
2021	360.492	23.495.618.749	0,000015%	<3%	Sangat Tidak Sehat
2022	2.841.739	26.498.483.457	0,000107%	<3%	Sangat Tidak Sehat
2023	11.921.394	25.332.748.116	0,000471%	<3%	Sangat Tidak Sehat
2024	99.508.182	23.700.795.809	0,004199%	<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 7, Nilai *ROE* perusahaan selama 2021–2024 mendekati angka 0% menunjukkan perusahaan gagal menghasilkan laba dari modal anggota dan tidak memberikan pengembalian positif. Kinerja keuangan perusahaan sangat lemah dan belum efektif dalam menciptakan profit. *ROE* stagnan mendekati 0% selama empat tahun mengindikasikan perlunya evaluasi pada pendapatan usaha, efisiensi biaya, pengelolaan modal, dan peningkatan nilai bagi anggota. Secara keseluruhan, koperasi belum mampu memberikan imbal hasil dari modal yang dikelola dalam periode tersebut.

b. *Return on Assets (ROA)*

Tabel 8. *Return on Assets (ROA)*

tahun	EAT	Total Aktiva	ROA	Standar Penilaian	Keterangan
2021	360.492	26.615.549.957	0,000013%	<1%	Sangat Tidak Sehat
2022	2.841.739	27.406.404.823	0,000104%	<1%	Sangat Tidak Sehat
2023	11.921.394	26.124.777.128	0,000456%	<1%	Sangat Tidak Sehat
2024	99.508.182	24.795.038.990	0,004013%	<1%	Sangat Tidak Sehat

Sumber data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 8, Selama periode 2021-2024, *ROA* perusahaan selalu mendekati angka 0%, menandakan aset yang dimiliki sama sekali tidak menghasilkan laba. Kondisi ini masuk kategori Sangat Tidak Sehat, menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset sangat rendah. Tidak ada perbaikan dalam empat tahun berturut-turut ini mengindikasikan masalah serius dalam operasional, struktur biaya, atau strategi perusahaan, yang memerlukan evaluasi dan perubahan besar agar aset dapat memberikan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Bukalapak Tbk selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, baik pada Current Ratio maupun Quick Ratio. Meskipun menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi ini mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan modal kerja akibat penumpukan aset lancar yang kurang produktif. Dari sisi solvabilitas, rasio DER dan DAR yang sangat rendah menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan risiko keuangan yang minimal, namun sekaligus mengindikasikan rendahnya pemanfaatan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi usaha. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan rendahnya efektivitas penggunaan aset pada 2021–2023, meskipun terjadi perbaikan pada 2024. Dari aspek profitabilitas, baik ROE maupun ROA berada pada kategori sangat tidak sehat selama periode penelitian, yang menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang digunakan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bukalapak Tbk selama periode penelitian belum optimal dan memerlukan perbaikan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah PT Bukalapak Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal kerja, khususnya melalui pengendalian piutang serta optimalisasi aset yang belum produktif. Selain itu, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi struktur biaya dan strategi bisnis guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong perbaikan kinerja profitabilitas. Pemanfaatan struktur pendanaan yang lebih seimbang juga dapat dipertimbangkan untuk mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan dan memberikan pengembalian yang lebih optimal bagi pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. (2023). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019 - 2021. 3(2), 258–269.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. Owner, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>

- Ermawati, S., Lestari, P., & Siliwangi, U. (2022). Pengaruh startup sebagai digitalisasi bagi ekonomi kreatif di indonesia. 2(5), 221–228.
- Harahap, L. R., & Anggraini, R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). 5(1), 57–63.
- Kurniasari, R., Ginting, R., & Arizal, P. P. (2023). Ratri Kurniasari, Riskon Ginting, Arizal Putra Pratama. 04(1), 31–37.
- Kusuma, H. P., & Alviana, K. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK (GOTO). Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(09).
- Putra, I. G. S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (A. Rosyid (ed.)). Cipta Media Nusantara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iRFUEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=analisis+laporan+keuangan&ots=HWKfzO6q0w&sig=CLUcxEaQLViniwUI2Re5MKtjvFI&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis+laporan+keuangan&f=false
- Ramdhani, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Analysis of Liquidity , Solvability , Profitability , and Activity Ratio to Assess the Financial Performance of the Sejahtera Cooperative. 6(1), 1–10.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK. Jurnal AKRAB JUARA, 244–254.
- S., W. (2025). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio). Management Accounting. Mekari Jurnal.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021). Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. LPPM Universitas KH. A. Wahab hasbullah.
- Safitri, D. (2021). Analisis Deskriptif Perbandingan Quick Ratio Bank Syatiah Sebelum Pandemi Dan Di Masa Pandemi Covid-19. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Saputra, A. S., Rizaldi, A., & Indonesia, U. K. (2021). Alwan Septiandito Saputra, Arjuna Rizaldi 2021. 1(5).
- Situmorang, D. M. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM. Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif., 5(2).
- Tsany, M. Z. (2023). Analisis Rasio Keuangan Startup di Indonesia Sebelum dan Setelah Mencapai Thapan IPO. <http://repository.upi.edu>
- Utami, E. S., Singgih, M., Gumanti, T. A., & Qomariyah, S. D. (2020). Analisis kinerja keuangan di sekitar initial public offering (IPO) di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Widiyawati, S. L., & Inayah, M. N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. UBRAHA Accounting Journal. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Yahya, M. W., Iryani, L. D., & Lestari, R. M. E. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Zuhra, F. A., & Syafrina, M. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah initial public offering (IPO). Jurnal Manajemen Bisnis.